

Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Mengolah Hasil Belajar Siswa melalui Kegiatan Workshop KKG di Kecamatan Duingi Kota Gorontalo

Sukardi Djafar
Dinas Pendidikan Kota Gorontalo
Surel: sukardidjafar67@gmail.com
DOI: 10.32884/ideas.v6i1.265

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengolah hasil belajar melalui kegiatan workshop. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok kerja guru (KKG) Buhuta dengan jumlah sampel berjumlah 21 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilakukan dengan tahapan 1) Perencanaan, 2) Tindakan 3) Observasi 4) Refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I mencapai 13 orang atau 62 % dan pada siklus 2 meningkat menjadi 17 orang atau 81%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan workshop dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengolah hasil belajar siswa melalui kegiatan workshop KKG Buhuta di Kecamatan Duingi Kota Gorontalo.

Kata kunci: mengolah hasil belajar, kelompok kerja guru

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab XI Pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Amanat undang-undang sangat jelas menguraikan tentang tugas seorang pendidik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Carool (1987, hlm. 116) mengemukakan bahwa lima faktor yang menentukan keberhasilan belajar yaitu: (1) bahan belajar, (2) waktu belajar, (3) waktu yang diperlukan siswa untuk menyelesaikan atau menguasai bahan pelajaran, (4) kualitas pelajaran, (5) kemampuan individu. Berdasarkan pandangan ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan individu adalah faktor dari dalam. Bahan pelajaran, waktu belajar, waktu yang diperlukan menyelesaikan atau menguasai bahan pelajaran dan kualitas pengajaran adalah faktor dari luar.

Mutu siswa didukung oleh kinerja guru dalam memfasilitasi guru kelas dalam mengelola administrasi kelas. Tugas pokok guru bukan saja mengajar dan mengajar, tapi yang terpenting adalah mengelolah administrasi hasil pembelajaran siswa sebagai tolok ukur dan menjadi laporan perkembangan mereka. Guru kelas di sekolah dasar memiliki tanggung jawab penuh dalam mengelola pembelajaran di kelas, selain menjalankan tugas admisnistratif dan tugas manajerial. Tugas tersebut harus dikuasai oleh masing-masing guru kelas. Dengan demikian sangat jelas bahwa tugas ini dianggap sangat berat bagi beberapa guru kelas, disebabkan membutuhkan waktu yang sangat banyak.

Hal di atas dikarenakan kurangnya pemahaman guru dalam mengoperasikan komputer khususnya berhubungan dengan penunjang pendidikan di sekolah. Kekurangan tersebut dapat dilihat dengan banyaknya guru yang masih memanfaatkan buku album besar dan masih bekerja secara manual dalam menyusun RPP serta lambatnya mengolah nilai hasil semester. Terlebih lagi, pelaksanaan penilaian dalam melakukakan rekapitulasi nilai peserta didik tergolong lambat, sehingga pemasukan nilai masih menjadi lambat. Berdasarkan beberapa hasil supervisi pada sekolah-sekolah binaan dan hasil observasi terhadap strategi pelaksanaan penilaian dan cara menganalisis nilai masih yang tergolong manual, maka tidak heran jika hal ini menjadi penghambat proses penilaian dan keakuratan hasil penilaian.

Hal-hal di atas terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain adalah kemampuan dalam memanfaatkan IT yang masih relatif rendah. Selain itu, tutor guru yang mampu mengelola penilaian berbasis aplikasi pada excel tidak dimanfaatkan, sehingga perlunya pelaksanaan workshop penilaian dengan memanfaatkan guru tutor yang kompeten di bidangnya untuk menyebarkan kemampuannya kepada guru lainnya di kelompok kerja guru dalam hal ini KKG Buhuta Kota Gorontalo.

Bersadarkan pengamatan di KKG Buhuta Kota Gorontalo menunjukkan bahwa dari 45 guru kelas yang ada di KKG Buhuta dalam mengolah nilai dengan program microsoft excel atau program lainnya yang berbasis IT hanya terdapat 21 orang atau bila dipersentasekan hanya terdapat 46,7%. Sebagian lainnya, hanya mengandalkan bantuan dari orang lain dalam mengolah nilai semester dan mengolah nilai evaluasi lainnya, sehingga sebagai pengawas perlu melaksanakan workshop pengolahan hasil belajar di KKG Buhuta Kec. Duingingi Kota Gorontalo.

Departemen Pendidikan Nasional (2006, 2) menguraikan tentang pengertian kemampuan, yaitu kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki guru kelas. Dengan kata lain, kemampuan itu merupakan kemampuan unjuk kerja (*ability to do*) yang dilatarbelakangi oleh penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini mengandung arti bahwa kualitas unjuk kerja itu ditentukan oleh kualitas penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Semakin tinggi kualitas penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, semakin tinggi pula unjuk kerjanya, begitu pula sebaliknya. Jadi, ada korelasi positif tinggi antara tingkat penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan kemampuan yang terbentuk.

Pengertian kemampuan di atas merupakan pengertian kemampuan secara umum. Menurut Surya (2004, hlm. 424) Kemampuan adalah seperangkat kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan penampilan unjuk kerja sebagai guru secara tepat.

Workshop (training) jika diartikan dalam bahasa Indonesia, artinya pelatihan. Dengan definisi seperti itu sudah sangat jelas bahwa kita benar-benar akan praktik. *Training* bersifat "*learning by doing*", dipandu oleh si pelatih dan peserta harus praktik sesuai dengan yang diajarkan. Tujuan *workshop* yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan para target/sasaran. Objeknya seseorang atau sekelompok orang. Sasarannya untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan kepada target sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Prosesnya mempelajari dan mempraktekan sesuai dengan prosedur, sehingganya *workshop* sangat diharapkan untuk membantu guru dalam meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan Microsoft excel dalam mengelola nilai siswa.

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian, Waktu dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian terletak di KKG Buhuta Kecamatan Duingi Kota Gorontalo. Penelitian dilakukan selama dua bulan yakni pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2019. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 21 guru yang tergabung dalam kelompok kerja Guru (KKG) Buhuta.

Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah (*school action research*) sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan kemampuan guru dalam pengolahan hasil belajar.

Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari empat komponen kegiatan pokok, yaitu (a) perencanaan (*planning*), (b) pelaksanaan tindakan (*action*) (c) pengamatan (*observation*), (d) refleksi (*reflection*). Pada pelaksanaannya, keempat komponen pokok itu berlangsung secara terus menerus dengan diselipkan modifikasi pada komponen perencanaan berupa perbaikan perencanaan dan tindakan.

Indikator yang Diukur

Indikator yang diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam melakukan evaluasi berbasis Microsoft Excel melalui kegiatan *workshop*.

1. Guru aktif dalam kegiatan *workshop*
2. Guru mempraktikkan sendiri cara pengolahan nilai
3. Guru percaya diri menganalisis nilai formatif guru kelas.
4. Guru dapat membuat rumus sesuai dengan kriteria perumusan dalam Microsoft Excel

Siklus Pelaksanaan Tindakan

Tahap Persiapan (Planning)

Hal-hal yang dilakukan pada tahap persiapan adalah sebagai berikut.

- a. Meminta rekomendasi kepada Kepala Dinas Pendidikan di lokasi penelitian.
- b. Mengadakan observasi.
- c. Mengidentifikasi masalah.
- d. Menganalisis dan menentukan faktor-faktor penyebab utama dari masalah utama yang menjadi fokus penelitian.
- e. Merumuskan gagasan masalah sebagai faktor penyebab utama berdasarkan data-data yang ada dan menafsirkan untuk mempertajam gagasan tersebut juga untuk merumuskan hipotesis sebagai pemecahan masalah.
- f. Mempertimbangkan pilihan tindakan-tindakan pemecahan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

- g. Menyusun desain penelitian yang akan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian tindakan sekolah ini.
- h. Mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian tindakan sekolah ini.

Tahap Pelaksanaan (Action)

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan secara kolaboratif. Dalam kegiatan kolaboratif ini peneliti bekerja sama dengan kepala sekolah. Adapun tugas-tugas dalam penelitian tindakan sekolah ini, dapat dilaksanakan secara kolaboratif melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Peneliti bersama kepala sekolah mengadakan diskusi tentang langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melaksanakan penilaian proses.
- b. Guru bersama peneliti melakukan refleksi awal tentang sejauh mana keberhasilan guru dalam menggunakan Microsoft Excel dalam evaluasi pembelajaran.
- c. Berdasarkan hasil refleksi awal yang telah dilakukan pada langkah b, guru bersama peneliti membuat rencana tindakan dengan memperhatikan langkah-langkah yang telah dirumuskan pada langkah a.
- d. Rencana pelaksanaan tindakan dievaluasi bersama dan jika dirasa perlu dilaksanakan penyempurnaan sebelum digunakan.
- e. Berdasarkan rencana yang telah dibuat oleh kepala sekolah dan peneliti, maka dilaksanakan kegiatan *workshop*.
- f. Guru bersama peneliti melakukan refleksi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan dengan memperhatikan informasi balikan dari guru berdasarkan hasil observasi.

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan perubahan yang diinginkan serta tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kemampuan guru dalam mengolah hasil belajar siswa. Jika pelaksanaan siklus I dipandang belum mencapai hasil yang diinginkan, maka akan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus selanjutnya.

Pelaksanaan tindakan dihentikan setelah kemampuan guru mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Khusus untuk penelitian tindakan kelas ini, peneliti merencanakan untuk melaksanakannya dalam 2 siklus.

Tahap Pemantauan dan Evaluasi (Observation)

1. Pemantauan, pada tahap ini dilakukan proses pemantauan oleh *observer* terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.
2. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi.

Tahap Refleksi (Reflection)

Pada tahap ini hasil yang telah diperoleh dari tahap observasi dan evaluasi dikumpulkan serta dianalisis bersama antara pengamat dengan peneliti, secara kualitatif. Dari hasil analisis ini guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan yang dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan yang terjadi pada saat proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Adapun hal-hal yang diamati adalah ketepatan jawaban berdasarkan teks ataupun ketepatan melakukan kegiatan diberikan *check list*.

Dari hasil data observasi selanjutnya dijadikan sebagai acuan bagi peneliti untuk dapat mengevaluasi dan merefleksikan. Dengan demikian, maka peneliti memiliki standar yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kemampuan guru dalam mengolah nilai semester siswa dengan menggunakan Microsoft Excel.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian diawali dengan kegiatan observasi awal terhadap subjek penelitian sebagai data awal yang menjadi dasar dalam penelitian. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa Kemampuan guru kelas melakukan pengolahan nilai khususnya guru kelas di KKG Buhuta masih rendah. Realitas ini memotivasi peneliti untuk memperbaiki atau meningkatkannya dalam bentuk *Workshop*.

Tabel 1
Hasil Peningkatan Kemampuan Guru

No.	Identitas Responden	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1.	HR	√	√	Kompeten
2.	DK		√	Kompeten
3.	RL	√	√	Kompeten
4.	AI	√	√	Kompeten
5.	HY		√	Kompeten
6.	HI			Belum Kompeten
7.	JD	√	√	Kompeten
8.	AH			Belum Kompeten
9.	FM		√	Kompeten

No.	Identitas Responden	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
10.	BR	√	√	Kompeten
11.	EY	√	√	Kompeten
12.	SII	√	√	Kompeten
13.	YR			Belum Kompeten
14.	BNA	√	√	Kompeten
15.	RT	√	√	Kompeten
16.	IHI	√	√	Kompeten
17.	MD	√	√	Kompeten
18.	NSM	√	√	Kompeten
19.	RT		√	Kompeten
20.	WM			Belum Kompeten
21.	KJ	√	√	Kompeten
		13	17	
		62%	81%	Memenuhi kriteria keberhasilan penelitian

Setelah dilakukan *workshop* pertama pada siklus I maka terdapat capaian 13 guru atau 62% yang memenuhi kriteria ketercapaian. Namun, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *workshop* sangat berpengaruh pada peningkatan kemampuan *guru* dalam mengolah penilaian hasil pembelajaran. Ketercapaian tersebut masih perlu ditingkatkan mengingat targetnya lebih tinggi lagi dari hasil yang sudah diperoleh pada pertemuan pertama. Kegiatan siklus II dilakukan setelah pelaksanaan *workshop* dilakukan. Pelaksanaan *workshop* selama satu hari sesuai dengan jadwal pelaksanaan kegiatan. Hal-hal yang dibenahi pada siklus II adalah berhubungan dengan beberapa kelemahan pada bagian-bagian tertentu di dalam aplikasi penskoran dan penentuan rumus penilaian hasil belajar.

Untuk memperoleh hasil yang memuaskan, maka peneliti bersama dengan pemateri dan kepala sekolah serta guru-guru di lingkungan KKG Buhuta menyiapkan beberapa peralatan dan kesiapan ruangan serta materi yang terjadwal. Fasilitas yang digunakan lebih baik dan memudahkan pencahayaan dan ruangan yang lebih nyaman agar proses pelaksanaan kegiatan lebih kondusif dan menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan dan hasil refleksi serta umpan balik dengan guru, diperoleh hasil pengamatan setelah dilakukan *workshop* adalah terdapat peningkatan 12% dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hanya terdapat 62% namun pada siklus II meningkat menjadi 17 orang atau dipersentasekan sebesar 81%. Dengan demikian, maka peserta

sebanyak 21 yang menjadi sampel sebagian besar telah memiliki kemampuan menggunakan aplikasi Microsoft Excel dalam melakukan pengolahan hasil belajar.

Pembahasan

Penilaian merupakan bagian dari kemampuan pedagogik dan kemampuan memanfaatkan IT dalam pengolahan hasil belajar adalah bagian dari pada kemampuan profesional. Pemahaman dan kemampuan guru harus saling berkaitan satu sama lainnya. Masing-masing kompetensi guru berhubungan satu sama lainnya. Pelaksanaan pengolahan hasil belajar merupakan hal penting bagi guru dalam proses pembelajaran. Manfaat penilaian bagi guru adalah sebagai berikut.

1. Dengan melaksanakan penilaian, guru akan memperoleh data tentang kemajuan belajar siswa.
2. Guru akan mengetahui apakah materi yang diajarkannya sudah sesuai atau tidak dengan kemampuan siswa, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan materi pelajaran selanjutnya.
3. Dengan melaksanakan penilaian guru akan dapat mengetahui apakah metode mengajar yang digunakan sudah sesuai atau tidak.
4. Hasil penilaian dapat dimanfaatkan guru untuk melaporkan kemajuan belajar siswa kepada orang tua/wali siswa.

Selain bermanfaat bagi guru, hasil penilaian juga bermanfaat bagi siswa. Berikut ini adalah manfaat penilaian bagi siswa.

1. Hasil penilaian dapat menjadi pendorong siswa agar belajar lebih giat.
2. Hasil penilaian dapat dimanfaatkan siswa untuk mengetahui kemajuannya. Hasil penilaian merupakan data tentang apakah cara belajar yang dilaksanakannya sudah tepat atau belum.

Manfaat penilaian juga berdampak bagi Lembaga/Sekolah. Berikut ini manfaat penilaian bagi sekolah.

1. Hasil penilaian dapat dimanfaatkan sekolah untuk mengetahui apakah kondisi belajar mengajar yang dilaksanakan sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum.
2. Hasil penilaian merupakan data yang dapat dimanfaatkan sekolah untuk merencanakan pengembangan sekolah pada masa yang akan datang.

3. Hasil penilaian merupakan bahan untuk menetapkan kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah.

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di KKG Buhuta Kota Gorontalo menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam mengolah hasil belajar melalui *workshop* di KKG Buhuta Kecamatan Duingi. Dengan demikian, peneliti mengklaim bahwa dengan adanya kemampuan guru dalam mengolah nilai dengan menggunakan Microsoft excel dapat menumbuhkan rasa percaya diri, selain merupakan bentuk tanggung jawab sebagai guru.

Pada pelaksanaan observasi akhir diperoleh peningkatan kemampuan guru kelas melakukan pengolahan nilai dengan program Microsoft Excel meningkat dengan persentase sangat mampu sebesar 81%. Sedangkan untuk standar ketercapaian dalam penelitian ini adalah 75% sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan kegiatan *workshop* dalam meningkatkan kemampuan guru melakukan penilaian menggunakan Microsoft Excel dapat diterima.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada PTS (Penelitian Tindakan Sekolah) dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *workshop* di KKG Buhuta dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengolah hasil belajar di kelompok kerja Guru (KKG) Buhuta.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2006). Permendiknas No 22 Tahun 2006 *Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2003.
- Surya, D. 2004. *Manajemen Kinerja: Falsafah Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Program Pascasarjana.

